

# **TESIS**

**PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, FREKUENSI  
PERDAGANGAN, ORDER IMBALANCE TERHADAP  
VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
LQ45 TAHUN 2017 - 2019**

**SITI HAMIDAH**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, FREKWENSI PERDAGANGAN,  
ORDER IMBALANCE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2017 - 2019

disusun dan diajukan oleh :

**SITI HAMIDAH**  
**A012192010**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
pada tanggal **25 JULI 2022**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. Cepi Pahlevi, S. E., M. Si., CSF., CWM.  
Nip. 19601113 199303 1 001



Andi Aswan, S. E., M.B.A., M.Phil., DBA.  
Nip. 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Dr. H. Muh. Sobarsyah, S. E., M. Si.  
Nip.19680629 199403 2 001



Prof. H. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M. Si., CIPM.  
Nip. 19640205 199810 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Hamidah  
Nim : A012192010  
Program studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh Volume Perdagangan, Frekwensi Perdagangan, Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2019.**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya gunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 03 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Siti Hamidah

## ABSTRAK

SITI HAMIDAH. Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Order Imbalance terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017 - 2019 (dibimbing oleh Cepi Pahlevi dan Andi Aswan).

Volatilitas saham akan mencerminkan risiko dan peluang yang dapat diperoleh investor. Risiko dapat berasal dari lingkungan eksternal dan risiko yang spesifik dari perusahaan disebut nonsistemik. Risiko nonsistemik dapat dihindari dengan melakukan diversifikasi, sedangkan risiko sistemik tidak dapat dihindari dan setiap perusahaan akan terkena dampak. Selain itu, investor perlu memperhatikan indikator lain dalam analisis teknikal yang memengaruhi volatilitas harga saham seperti: volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan perbedaan absolut antara volume permintaan dan volume penawaran (*order imbalance*). Indikator tersebut akan membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, order imbalance terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 - 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan LQ45 melalui *website www.idx.co.id*. Populasi adalah semua perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dari tahun 2017 - 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Kami menemukan pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 - 2019. Dengan demikian, calon investor perlu memperhatikan faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham, yaitu volume perdagangan dan order imbalance karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45.

Kata kunci: volatilitas, volume perdagangan, frekuensi, *order imbalance*



## ABSTRACT

**SITI HAMIDAH. The Effect of Trading Volume, Trading Frequency, and Order Imbalance on Stock Price Volatility in LQ45 Companies in 2017-2019**  
(supervised by Cepi Pahlevi and Andi Aswan)

Stock volatility will reflect the risks and opportunities that can be obtained by investors. Risks can come from the external environment and company-specific risks are called non-systematic. This risk can be avoided by diversifying, while systematic risk cannot be avoided and every company will be affected. In addition, investors need to pay attention to other indicators in technical analysis that affect stock price volatility such as trading volume, trading frequency, and the absolute difference between demand volume and supply volume (order imbalance). These indicators will assist investors to make decisions to conduct transactions in the capital market. The aim of the study is to analyze the effect of trading volume, trading frequency, order imbalance on stock price volatility in LQ45 companies from 2017 to 2019. The type of research used is quantitative research. This research was conducted at LQ45 Company through website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population are all companies included in LQ 45 from 2017 to 2019. The sample was selected using purposive sampling technique. The results show that there is an effect of trading volume, trading frequency, order imbalance on stock price volatility in LQ45 companies from 2017 to 2019, so it is recommended for potential investors to pay attention to the factors affecting stock price volatility, i. e. trading volume and order imbalance because these factors are proven to have a significant effect on stock price volatility in LQ45 index companies.

Keywords: volatility, trading volume, frequency, order imbalance



## KATA PENGANTAR

Puji syukur diperuntukkan kepada Allah SWT pencipta bumi dan langit beserta seluruh isinya yang telah memberi nikmat iman, kesehatan dan intelektual sebagai alat untuk menjadi khalifahtul ardi di jagat semesta ini dan wujud penghambaan kepadaNya. Serta berkat hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2019”. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa maupun dari segi sistematika penulisan yang termuat didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan tesis ini kelak. Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya adalah telah digerakkan hati segelintir hambaNya untuk membantu dan membimbing penulis dalam mewujudkan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang memberikan bantuan dan support dalam pembuatan tesis ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda beserta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang serta do'a yang tiada hentinya demi kebaikan dan keberhasilan penulis di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin

2. Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si dan Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku pembimbing yang ditengah kesibukannya bersedia memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam penulisan tesis ini
3. Para penguji yang ditengah kesibukannya bersedia memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam penulisan tesis ini

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama diri sendiri, dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah SWT agar mendapat balasan sesuai dengan amal mereka.

Makassar, 27 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR GRAFIK .....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dan Konsep .....	7
A. Tinjauan Tentang Volatilitas Harga Saham .....	7
B. Tinjauan Tentang Volume Perdagangan.....	10
C. Tinjauan Tentang Frekuensi Perdagangan .....	13
D. Tinjauan Tentang Order Imbalance .....	15
E. Hubungan Antar Variabel.....	16



2.2 Tinjauan Empiris .....	19
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
3.1 Kerangka Konseptual .....	22
3.2 Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Desain Penelitian .....	24
4.2 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	24
4.3 Populasi Dan Sampel.....	25
4.4 Tekhnik Pengumpulan Data.....	28
4.5 Analisa Data .....	28
4.6 Defenisi Operasional.....	31
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	33
5.2 Pembahasan .....	44
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	55
6.2 Saran .....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

No	Teks	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	27
Tabel 5.1	Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 5.2	Uji Normalitas.....	37
Tabel 5.3	Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 5.4	Uji Simultan .....	40
Tabel 5.5	Uji Koefisien Determinasi .....	41
Tabel 5.6	Uji Regresi Linear Berganda .....	41
Tabel 5.7	Hasil Uji Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019 .....	43

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Halaman
1. Kerangka Konsep.....	23

**DAFTAR GRAFIK**

Nomor	Halaman
1. Volume Perdagangan Pada Perusahaan LQ45.....	3



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Volatilitas harga saham terjadi akibat masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa. Akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap asset yang mereka perdagangkan. Pada pasar yang efisien, tingkat harga akan melakukan penyesuaian dengan cepat sehingga harga yang terbentuk mencerminkan informasi baru tersebut (Anton, 2014).

Volatilitas suatu saham juga akan mencerminkan risiko dan peluang yang dapat diperoleh oleh investor. Hubungan volatilitas dengan *return* suatu saham sesuai dengan prinsip *high risk high return* yang berarti semakin tinggi volatilitas harga suatu saham akan semakin tinggi risiko dan semakin tinggi tingkat *return*. Risiko dapat berasal dari lingkungan eksternal, seperti nilai kurs, inflasi, dan kondisi pasar merupakan risiko sistematis. Risiko yang spesifik dari perusahaan disebut non-sistematis. Risiko non-sistematis dapat dihindari dengan melakukan diversifikasi, sedangkan risiko sistematis tidak dapat dihindari dan setiap perusahaan pasti akan terkena dampak. Selain juga memperhatikan risiko, investor juga perlu memperhatikan indikator-indikator lain dalam analisis teknikal yang akan mempengaruhi volatilitas harga saham seperti volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan perbedaan absolut antara volume permintaan dan volume penawaran (*order imbalance*). Indikator-indikator tersebut akan membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi di pasar modal (Agustinus, 2013).

Penelitian terdahulu yang telah melakukan riset yang berkaitan antara volume perdagangan saham dengan risiko sistematis atau volatilitas harga saham seperti (Tiara, 2018), (Rizqin & Muhammad, 2017), (Dewi & Suaryana, 2016), menghasilkan temuan bahwa volume perdagangan saham berdampak positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham serta frekuensi perdagangan saham mempunyai hubungan yang tinggi dengan risiko sistematis di Bursa Efek Eropa. Namun (Rahmawati, 2017) menghasilkan temuan volume perdagangan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

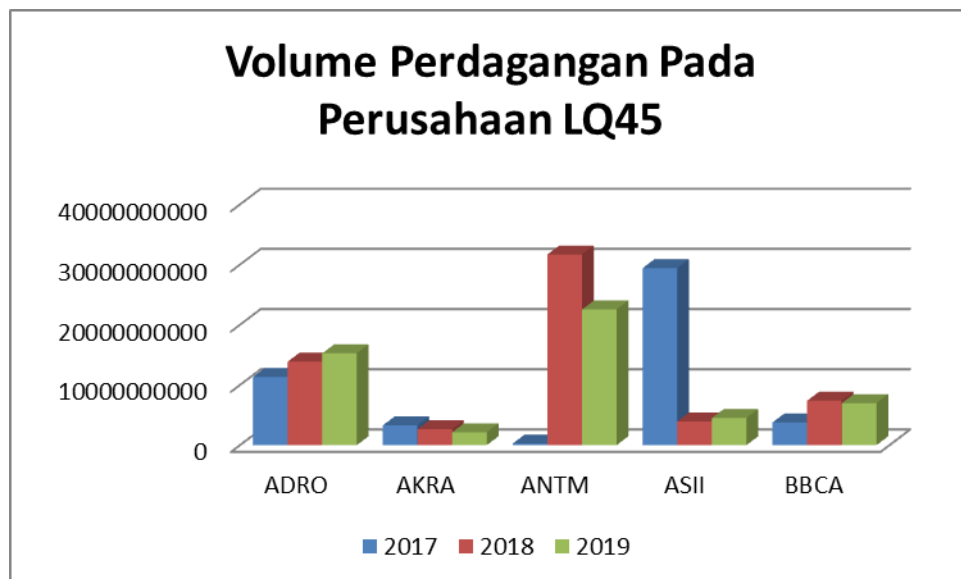
Namun terdapat masalah di beberapa perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada periode tahun 2013 dan 2014 dalam (I Wayan, 2017) yang menunjukkan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin volatilitas yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2014, PT Astra Agro Lestari Tbk. mengalami kenaikan volume perdagangan saham sebesar 27 juta, namun hal ini membuat volatilitas turun sebesar 0,8%. PT. Astra International Tbk. mengalami kenaikan volume perdagangan saham sebesar 442 juta, akan tetapi mengalami penurunan volatilitas harga saham sebesar 0,8%. PT. PP London Sumatera Tbk. mengalami kenaikan volume perdagangan saham sebesar 1.439 juta, namun mengalami penurunan volatilitas harga saham sebesar 2%. PT. Bank Central Asia Tbk. mengalami kenaikan volume perdagangan saham sebesar 361 juta, tetapi mengalami penurunan volatilitas harga saham sebesar 0,03%.

Hal tersebut menunjukkan peningkatan volume perdagangan saham tidak menjamin tinggi rendahnya volatilitas suatu saham. Semua informasi atau sinyal tersebut dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam

BEI terpilih 45 perusahaan yang digolongkan dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan gabungan saham-saham dengan kategori unggulan dan terdiri dari 45 perusahaan dengan pedapatan stabil yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga perusahaan dalam indeks LQ45 dapat menjadi estimator yang baik.

Adapun data terkait volume perdagangan pada perusahaan Lq 45 tahun 2017 – 2019 yaitu :

**Grafik 1.1 Volume Perdagangan Pada Perusahaan Lq 45**



Grafik diatas menunjukkan bahwa volume perdagangan pada beberapa perusahaan Lq 45 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada perusahaan ADRO volume perdagangan pada tahun 2017 sebesar 11.350.037.820 lembar kemudian meningkat pada tahun 2018 sebesar 13.864.132.814 lembar dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 15.253.796.716 lembar. Pada perusahaan AKRA volume perdagangan pada mengalami penurunan dimana tahun 2017 sebesar 3.296.820.838 lembar, tahun 2018 menurun menjadi 2.637.323.192

lembar dan juga mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 2.141.055.859 lembar. Pada tahun 2017 perusahaan ANTM memiliki volume perdagangan sebesar 267.871.831 lembar, meningkat pada tahun 2018 sebesar 31.672.025.486 lembar dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 22.540.400.661 lembar. Sedangkan pada perusahaan ASII, volume perdagangan pada tahun 2017 sebesar 29.410.311.049 lembar, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.958.469.269 lembar sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 4.513.951.598 lembar. Pada perusahaan BBCA, volume perdagangan pada tahun 2017 sebesar 3.777.609.898 lembar dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 7.389.601.141 lembar sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6.987.340.305 lembar.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, order imbalance terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 - 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 - 2019



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dimana penelitian ini digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, order imbalance terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019 sedangkan manfaat praktis pada penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai salah satu informasi tambahan bagi perusahaan LQ 45 serta penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, order imbalance terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini maka disusun sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah mengenai masalah yang terjadi terkait dengan penelitian yang berisi anara kesenjangan harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritis maupun praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Dengan demikian, latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

### **BAB III Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Bab ini menjelaskan kerangka konsep hubungan antar variabel yang diteliti dihubungkan sesuai dengan teori yang kemudian dirangkum dalam sebuah bagan kerangka pikir, hipotesis sebagai dugaan sementara atas rumusan masalah pada bab satu yang di susun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB IV Metode Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan definisi operasional variabel serta metode analisis dari data yang diperoleh.

### **BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan di Bab 4. Dalam bab ini, juga memuat penjelasan dan temuan atau teori yang diungkap dari penelitian yang telah dilakukan di Lapangan.

### **BAB VI Penutup**

Bab ini berisi temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut, serta keterbatasan penelitian, dan juga saran atau rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

##### A. Tinjauan Tentang Volatilitas Harga Saham

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu (Firmasnyah, 2006). Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga dalam periode yang pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya. Mengingat volatilitas dapat direpresentasikan dengan simpangan baku (*standard deviation*), publik juga mempersepsikan volatilitas sebagai risiko. Semakin tinggi tingkat volatilitas, semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dari imbal hasil (*return*) saham yang dapat diperoleh. Salah satu dari sepuluh prinsip manajemen keuangan menyatakan bahwa investor tidak akan mau mengambil risiko yang lebih tinggi kecuali apabila dapat memperoleh kompensasi berupa *return* yang lebih tinggi (*high risk, high return*) (Keown, 2013).

Volatilitas harga saham merupakan besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh informasi di pasar modal. Meningkatnya *volatilitas harga saham* berarti kemungkinan naik atau turunnya harga saham juga semakin besar. Terjadinya *volatilitas harga saham* karena masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa. Pada pasar efisien, tingkat harga akan melakukan penyesuaian dengan cepat sehingga harga yang terbentuk mencerminkan informasi baru. *Volatilitas harga saham* menjadi perhatian pelaku pasar untuk menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi (Krisna, 2016).

Pergerakan harga saham selalu berubah-ubah hal ini sesuai dengan teori *Random Walk* yang menyatakan bahwa harga saham di masa lampau serta arah harga saham atau pasar secara keseluruhan tidak dapat dipakai sebagai alat untuk meramal pergerakan harga saham di masa mendatang. Sebab, harga saham bergerak secara acak (*random*) dan tidak dapat diprediksi. Peluangnya untuk naik sama dengan peluangnya untuk turun. Tapi, dalam jangka panjang, harga saham akan cenderung meningkat.

Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa harga saham bergerak ke arah yang acak dan tidak dapat diperkirakan. Jadi tidak mungkin seorang investor dapat memperoleh *return* melebihi *return* pasar tanpa menanggung risiko lebih. Menurut Schwert dan W. Smith, Jr. (1992) dalam (Hugida, 2014) dimana terdapat empat jenis volatilitas dalam pasar keuangan, yaitu *future volatility*, *historical volatility*, *forecast volatility* dan *implied volatility*.

#### 1. *Future Volatility*

*Future volatility* adalah apa yang hendak diketahui oleh para pemain dalam pasar keuangan (*trader*). Volatilitas yang paling baik adalah yang mampu menggambarkan penyebaran harga di masa yang akan datang untuk suatu *underlying contract*. Secara teori angka tersebut merupakan yang kita maksud ketika kita membicarakan input volatilitas ke dalam model teori *pricing*. *Trader* jarang membicarakan *future volatility* karena masa depan tidak mungkin diketahui.

## 2. *Historical Volatility*

Untuk dapat mengetahui masa depan maka perlu mempelajari masa lalu. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu permodelan dengan teori *pricing* berdasarkan data masa lalu untuk dapat meramalkan volatilitas pada masa yang akan datang. Terdapat bermacam-macam pilihan dalam menghitung *historical volatility*, namun sebagian besar metode bergantung pada pemilihan dua parameter, yaitu periode historis dimana volatilitas akan dihitung, dan interval waktu antara perubahan harga. Periode historis dapat berupa jadi empat belas hari, enam bulan, lima tahun, atau lainnya. Interval waktu dapat berupa harian, mingguan, bulanan, atau lainnya. *Future volatility* dan *historical volatility* terkadang disebut sebagai *realized volatility*.

## 3. *Forecast Volatility*

Seperti halnya terdapat jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang berusaha meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak. Peramalan bisa jadi untuk suatu periode, tetapi biasanya mencakup periode yang identik dengan sisa masa *option* dari *underlying contract*.

## 4. *Implied Volatility*

Umumnya *future*, *historical*, dan *forecast volatility* berhubungan dengan *underlying contract*. *Implied volatility* merupakan volatilitas yang harus kita masukkan ke dalam model teoritis *pricing* untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan harga *option* di pasar.

## B. Tinjauan Tentang Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan ini seringkali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian. Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat penilaian suatu informasi oleh investor individual dalam arti informasi tersebut membuat suatu keputusan perdagangan ataukah tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan *capital gain*.

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu dan jumlah lembar saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar dapat diketahui sebab jumlah lembar saham tersebut sama dengan jumlah lembar saham saat perusahaan melakukan emisi saham ditambah dengan saham yang dicatatkan kemudian. Peningkatan volume permintaan dan penawaran saham akan menyebabkan harga saham semakin berfluktuasi atau meningkat volatilitasnya. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham (Agustinus, 2013).

Semakin besar volume dan frekuensi perdagangan saham, akan semakin tinggi likuiditasnya. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka saham tersebut dinilai sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Frekuensi perdagangan juga sebagai indikasi bagi para

pelaku pasar dalam melakukan transaksi. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme di pasar sekunder akan meningkat. Hal ini mengindikasikan frekuensi perdagangan saham berhubungan positif dengan volatilitas harga saham.

Menurut Bar – Yosef dan Brown (1977) dalam (Dananti, 2015), volume perdagangan kecil dapat merupakan suatu tanda yang menunjukkan ketidakpastian atau ketidakyakinan dari para investor di masa yang akan datang.

(Fama, 2016) membagi efisiensi pasar modal dalam tiga bentuk yaitu efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form efficiency*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong-form efficiency*), dan efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form efficiency*). Beberapa penelitian yang menguji tingkat efisiensi pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki efisiensi bentuk lemah (*weak form efficiency*). Keadaan pasar *weak form efficiency* menyatakan bahwa harga sekuritas telah mencerminkan semua data historis yang terjadi, sehingga informasi tentang harga, volume ataupun analisa pergerakan trend tidak dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan lebih. Data tentang harga dan volume juga sangat mudah didapatkan, sehingga jika data tersebut dapat memberikan sinyal yang tepat bagi investor maka hampir semua investor dapat menggunakan informasi ini. Ketika informasi dari data historis mehhmberikan sinyal untuk membeli, maka seluruh investor akan dapat menangkap sinyal tersebut, maka yang terjadi adalah pergerakan secara tiba-tiba, hal inilah yang menyebabkan tingkat volatilitas tinggi. Salah satu

dampak atau ciri dari pasar dengan kategori *weak form efficiency* ini adalah tingginya tingkat volatilitas.

Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Volume perdagangan saham yang besar mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Secara umum, volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan dapat dijadikan acuan untuk mempelajari informasi di pasar modal dan penilaian terhadap saham. Hal ini berkaitan dengan keinginan atau motivasi investor dalam melakukan jual beli saham yaitu mendapatkan penghasilan. Volume perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan investasi, sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan banyaknya investor yang berminat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham.

Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjual belikan di atas bursa. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat penilaian suatu informasi oleh investor individual dalam arti informasi tersebut membuat suatu keputusan perdagangan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu



motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan capital gain. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder, sedangkan volume yang besar menunjukkan banyaknya investor dan banyaknya minat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham.

Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (bullish). Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bullish (Husnan, 2013).

### C. Tinjauan Tentang Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan diantara investor di pasar modal dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan. Frekuensi perdagangan dapat digunakan untuk melihat likuiditas sebuah saham. Saham-saham dengan frekuensi perdagangan yang tinggi menunjukkan saham tersebut secara aktif diperdagangkan di pasar modal. Frekuensi yang tinggi juga menunjukkan tingginya minat investor terhadap saham tersebut. Minat yang tinggi dari

investor biasanya akan diikuti oleh meningkatnya jumlah permintaan akan saham. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pelaku pasar dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal.

Frekuensi perdagangan merupakan pengukur paling tepat terhadap aliran informasi yang diterima oleh para investor, hal ini ditunjukkan dalam penelitian Jones, Kaul, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *explanatory power* regresi monoton ditimbulkan oleh frekuensi perdagangan, meskipun *size* berpengaruh namun secara ekonomi, signifikansi sangat kecil. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Chan dan Fong juga membuktikan bahwa hubungan volume dengan volatilitas digerakkan secara monoton oleh frekuensi perdagangan dibandingkan dengan total volume.

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Fitriyana, 2014). Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen

yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut.

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Minat pelaku pasar pada perdagangan saham tertentu akan dapat dilihat disini. Frekuensi berhubungan secara positif terhadap jumlah pemegang saham yang berarti frekuensi menggambarkan aktif tidaknya saham dalam perdagangan pasar.

#### D. Tinjauan Tentang *Order Imbalance*

*Order imbalance* disebut juga *net order flow* yaitu perbedaan absolut antara volume harga penawaran dan volume harga permintaan per saham per hari. Dalam penelitian Chan dan Fong, *order imbalance*

terbukti berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Chordia menunjukkan bahwa *order imbalance* memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat pengembalian pasar masa lalu, yang dibuktikan dengan sikap kontrarian. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa *order imbalances* mempengaruhi likuiditas dan tingkat pengembalian pada level pasar agregat. Volatilitas dipengaruhi oleh *net order inflow*, karena para pelaku pasar tidak dapat membedakan order penawaran atau permintaan itu berasal dari *informed* atau *liquidity trader* sehingga mereka akan menginterpretasikan informasi dari *net order inflow*. Dalam pasar modal seperti pasar pada umumnya, terbentuknya harga merupakan tarik menarik antara kekuatan pembeli dan penjual. Harga akan naik jika terjadi kelebihan permintaan dan akan turun jika terjadi kelebihan penawaran sehingga *order imbalance* (yang diukur dari perbedaan absolut antara volume penawaran dan volume permintaan) dihipotesiskan akan berpengaruh pada volatilitas harga saham.

#### E. Hubungan Antar Variabel

##### 1. Pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham

Volume perdagangan saham ialah transaksi perdagangan saham secara harian. Pengukuran volume perdagangan saham dilihat untuk mengukur kinerja. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan memberikan saham aktif akan membuat investor tertarik, dengan ini volume perdagangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memahami informasi dan pengaruh dari berbagai kejadian (Jamli, 2018).

Volume perdagangan sangat penting untuk memantau seberapa besar data saham yang diperjualbelikan di bursa. Dengan ini pihak investor dapat mengambil keputusan investasi dari informasi volume perdagangan saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Maka banyak faktor yang mempengaruhi volume perdagangan terhadap investor baik secara individu maupun perdagangan rasional. Volume perdagangan saham merupakan salah satu informasi atau sinyal yang memengaruhi volatilitas harga saham. Tinggi rendahnya volume perdagangan suatu saham sering kali menjadi pertimbangan dalam seorang investor dalam berinvestasi. Pada berbagai teori model hubungan antara volume dengan volatilitas yaitu volume berpengaruh terhadap volatilitas karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Volume perdagangan mempunyai hubungan positif dengan volatilitas harga saham. Hal ini disebabkan karena apabila tidak ada informasi mengenai saham, maka investor lebih cenderung untuk tetap memegang saham mereka, sehingga volume perdagangan menurun karena tidak banyak saham yang dijual, maka hal tersebut akan mengakibatkan volatilitasnya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila investor menerima informasi yang banyak mengenai suatu saham, maka investor akan banyak menjual saham mereka, hal ini akan berakibat meningkatnya volume perdagangan. Akibat dari peningkatan volume perdagangan tersebut, maka volatilitasnya juga akan naik (I Wayan, 2017).

## 2. Pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Frekuensi

perdagangan dapat digunakan untuk melihat likuiditas sebuah saham. Saham-saham dengan frekuensi perdagangan yang tinggi menunjukkan saham tersebut secara aktif diperdagangkan di pasar modal. Frekuensi yang tinggi juga menunjukkan tingginya minat investor terhadap saham tersebut. Minat yang tinggi dari investor biasanya akan diikuti oleh meningkatnya jumlah permintaan akan saham. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Meningkatnya frekuensi perdagangan menyebabkan interaksi pasar dalam perdagangan yang mengakibatkan harga saham bergerak naik atau turun, sehingga menyebabkan meningkatnya volatilitas harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Wawan, 2016).

### 3. Pengaruh *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham

*Order imbalance* menyatakan bahwa informasi yang lebih mendalam dari volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham, sebab dapat diketahui minat investor terhadap suatu saham. Komposisi nilai total volume transaksi atas suatu saham dapat diketahui proporsi order permintaan dan penawaran melalui *order imbalance*. *Order imbalance* mengindikasikan ketertarikan investor terhadap suatu saham, dimana ketertarikan tersebut akan memengaruhi volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang timbul (Agustinus, 2013).

*Order imbalance* disebut juga *net order flow* adalah perbedaan absolut antara volume harga penawaran dan volume harga permintaan per saham per hari. Dalam pasar modal seperti pasar pada umumnya, terbentuknya

harga merupakan tarik menarik antara kekuatan pembeli dan penjual. Harga akan naik jika terjadi kelebihan permintaan dan akan turun jika terjadi kelebihan penawaran sehingga *order imbalance* (yang diukur dari perbedaan absolut antara volume penawaran dan volume permintaan) dihipotesiskan akan berpengaruh pada volatilitas harga di Bursa Efek Indonesia. Volatilitas dipengaruhi oleh *net order inflow*, karena para pelaku pasar tidak dapat membedakan order penawaran atau permintaan itu berasal dari *informed* atau *liquidity trader* sehingga mereka akan menginterpretasikan informasi dari *net order inflow*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *order imbalance* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham (Wawan, 2016).

## 2.2 Tinjauan Empiris

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Wayan ( 2017 )	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, <i>Leverage</i> , Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Volatilitas Harga Saham	Regresi linear berganda	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham, <i>leverage</i> berpanguh negatif dan signifikan pada volatilitas harga saham dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif pada volatilitas harga saham
2	Bambang ( 2017 )	Hubungan volatilitas dan volume	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

		perdagangan Di bursa efek Indonesia		positif antara volatilitas dan frekuensi perdagangan dan juga antara volatilitas dan volume perdagangan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa frekuensi perdagangan lebih baik dari pada volume perdagangan dalam menjelaskan volatilitas.
3	Sekar ( 2018 )	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, <i>Dividend Yield</i> , Dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham	Regresi Linaer Berganda	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh pada volatilitas harga saham. Volatilitas laba berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham. <i>Dividend yield</i> berpengaruh positif pada volatilitas harga saham. Dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham
4	Agustinus ( 2013 )	Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Order Imbalance Dan Volatilitas Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Volume perdagangan saham tidak berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, tetapi justru frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif



				terhadap volatilitas harga saham. Order imbalance tidak berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham
5	Jamli ( 2018 )	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham  (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel volume perdagangan, ukuran perusahaan, DPR, dan DY secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,240 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai sig.F lebih kecil dari $\alpha$ (0,05) maka variabel volume perdagangan, ukuran perusahaan, DPR, dan DY secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham

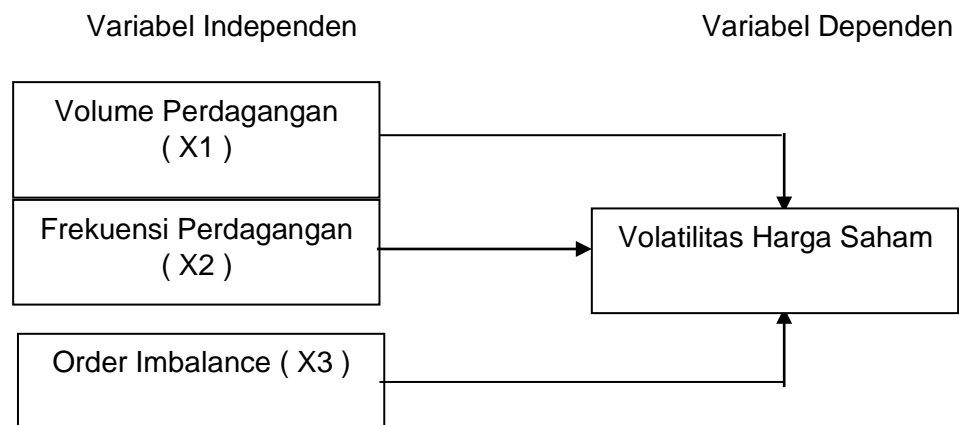
## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

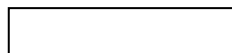
#### 3.1 Kerangka Konseptual

Volatilitas suatu saham akan mencerminkan risiko dan peluang yang dapat diperoleh oleh investor. Hubungan volatilitas dengan *return* suatu saham sesuai dengan prinsip *high risk high return* yang berarti semakin tinggi volatilitas harga suatu saham akan semakin tinggi risiko dan semakin tinggi tingkat *return*. Risiko dapat berasal dari lingkungan eksternal, seperti nilai kurs, inflasi, dan kondisi pasar merupakan risiko sistematis. Risiko yang spesifik dari perusahaan disebut non-sistematis. Risiko non-sistematis dapat dihindari dengan melakukan diversifikasi, sedangkan risiko sistematis tidak dapat dihindari dan setiap perusahaan pasti akan terkena dampak. Selain juga memperhatikan risiko, investor juga perlu memperhatikan indikator-indikator lain dalam analisis teknikal yang akan memengaruhi volatilitas harga saham seperti volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan perbedaan absolut antara volume permintaan dan volume penawaran (*order imbalance*). Indikator-indikator tersebut akan membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi di pasar modal (Agustinus, 2013). Adapun kerangka konsep pada penelitian ini adalah :

**Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :



: Variabel yang diteliti

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan *order imbalance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 - 2019

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif (pengaruh), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mencari pengaruh sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan *Order Imbalance*, sedangkan variabel dependennya adalah Volatilitas Harga Saham.

#### **4.2 Waktu dan Tempat penelitian**

##### a. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022 dimana pengambilan data penelitian yaitu pada tahun 2017 – 2019.

##### b. Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Perusahaan LQ45 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4.3 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 dari tahun 2017 – 2019 sebanyak 45 perusahaan.

#### b. Sampel

Sampel penelitian ini mengambil perusahaan yang *listed* di dalam Indeks LQ45 pada periode tahun 2017-2019. Jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan. Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019
- 2) Perusahaan yang secara konsisten masuk sebagai anggota Indeks LQ45 periode 2017 – 2019
- 3) Perusahaan yang pada periode penelitian tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya

secara proporsional. Perusahaan yang melakukan *stock split* dikeluarkan dari sampel sebab harga saham perusahaan tersebut akan menurun secara drastis dan menimbulkan volatilitas yang ekstrim.

- 4) Perusahaan yang pada periode penelitian tidak membagikan dividen saham (*stock dividend*). *Stock dividend* adalah pembagian dividen dalam bentuk saham kepada para pemegang saham. Kebijakan ini akan menimbulkan reaksi pasar yang tercermin pada harga saham. Pasar yang menginterpretasikan *stock dividend* sebagai sinyal positif akan kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang menyebabkan harga saham cenderung naik, begitu sebaliknya jika pasar menginterpretasikan *stock dividend* sebagai sinyal negatif, akan cenderung menekan harga saham. Volatilitas harga pada saham yang melakukan *stock dividend* cenderung meningkat dan membuat hasil penelitian menjadi bias.
- 5) Perusahaan yang pada periode penelitian tidak menerbitkan saham baru (*right issue*). Pasar akan merespon suatu emiten yang melakukan *right issue* sebagai sinyal positif atau negatif. Jika dana yang diserap dari *right issue* dialokasikan untuk ekspansi usaha maka investor akan menilai prospek perusahaan kedepan akan lebih baik, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor yang akan menaikkan harga saham. Namun apabila dana dari *right issue* digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo maka hal tersebut akan dinilai sebagai sinyal negatif bagi investor yang akan menekan harga saham. *Right issue* menyebabkan harga saham lebih berfluktuasi atau volatilitas harga saham meningkat.

Berdasarkan pertimbangan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan. Tabel 4.1 menunjukkan daftar saham dalam Indeks LQ45 yang menjadi sampel penelitian :

**Tabel 4.1 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.
26	SCMA	Surya Citra Media Tbk.

27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
28	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
29	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
31	UNTR	United Tractors Tbk.
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
34	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (di akses 2022)

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan untuk umum.

#### 4.5 Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi



digunakan tidak terdapat masalah normalitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Informasi terhadap variasi variabel dependen yang tidak dapat diterangkan pada regresi akan termuat dalam residual. Oleh karena itu, untuk melakukan pemeriksaan terhadap persamaan regresi melanggar asumsi atau tidak, maka digunakan analisis residual. Setelah mendapatkan nilai residual tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *level of significant* sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Pengujian normalitas dilakukan dengan membandingkan *p-value* yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Bila *p-value*  $\geq$  0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang terdistribusi normal dan sebaliknya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang sempurna atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

dan nilai *tolerance value*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel - variabel yang lain. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Volatilitas Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Volume Perdagangan

X2 = Frekuensi Perdagangan

X3 = *Order Imbalance*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = standar *error*

#### c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji *t-test*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan *F-test*.

1) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : apabila *p-value* > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

H<sub>a</sub> : apabila *p-value* < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

## 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> secara simultan terhadap variabel dependen. Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima, sebaliknya H<sub>a</sub> ditolak. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, sebaliknya H<sub>a</sub> diterima.

## 3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (*adjusted R*<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> besarnya antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). *Adjusted R*<sup>2</sup> dikatakan baik jika semakin mendekati 1, nilai *adjusted R*<sup>2</sup> = 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna pada variabel dependen,

## 4.6 Defenisi Operasional

- a. Volatilitas Harga Saham adalah ukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu
- b. Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham suatu emiten yang diperdagangkan selama periode waktu tertentu
- c. Frekuensi Perdagangan merupakan jumlah transaksi jual beli saham pada waktu tertentu
- d. *Order imbalance* disebut juga *net order flow* yaitu perbedaan absolut antara volume harga penawaran dan volume harga permintaan pada periode tertentu

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Adapun hasil uji statistik data pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Deskriptif Statistik

**Tabel 5.1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
Volume perdagangan	31.672,025.486	26.7871.831	504.368	654.415
Frekuensi perdagangan	1.263.777	20.591	436.163,03	255.196, 463
Order Imbalance	0,8566	0,0129	0,2232	0,1819
Volatilitas Harga Saham	0,3272	0,0659	0,1637	0,0496

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa nilai maksimum, minimum, nilai mean dan standar deviasi dalam kategori

postif serta nilai rata-rata pada volatilitas harga saham pada lebih besar dari standar deviasi sehingga menyebabkan sebaran nilai volatilitas harga saham dalam kategori baik sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin baik volatilitas harga suatu saham, maka harga saham akan semakin stabil. Selain itu, volatilitas harga saham juga dapat digunakan untuk mengukur risiko suatu saham. Saham yang mengalami volatilitas akan mengalami perubahan harga kapan saja dan sulit untuk diprediksi. Banyak investor lebih memilih saham yang mudah diprediksi dan risikonya kecil karena semakin tinggi volatilitas semakin besar tingkat ketidakpastian untuk mendapatkan *return*. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi terkait dengan perkembangan harga saham dalam memutuskan investasinya di pasar modal. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan (Agustina, 2013).

Sedangkan nilai statistik deskriptif pada variabel volume perdagangan (X1) menunjukkan bahwa nilai maksimum, minimum, nilai mean dan standar deviasi dalam kategori positif serta nilai rata-rata volume perdagangan lebih kecil dari standar deviasi sehingga sebaran nilai volume perdagangan berada pada kategori tidak baik. Hal ini disebabkan karena sebaran data pada variabel volume perdagangan tidak merata pada setiap tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika volume perdagangan tidak baik maka volatilitas harga saham akan bergerak turun dan para investor tidak memiliki akses berupa keinginan untuk membeli sehingga volatilitas harga saham tersebut akan ikut bergerak turun. Volume perdagangan yang

tidak baik akan menunjukkan penurunan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur intensitas dari perubahan harga saham tersebut. Oleh karena itu, volume perdagangan suatu saham saling berkaitan dengan volatilitas harga saham bahkan dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham (Agustinus, 2013). Tidak ada informasi mengenai saham, maka investor lebih cenderung untuk tetap memegang saham mereka, sehingga volume perdagangan menurun karena tidak banyak saham yang dijual, maka hal tersebut akan mengakibatkan volatilitasnya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila investor menerima informasi yang banyak mengenai suatu saham, maka investor akan banyak menjual saham mereka, hal ini akan berakibat meningkatnya volume perdagangan. Akibat dari peningkatan volume perdagangan tersebut, maka volatilitasnya juga akan naik (I Wayan, 2017).

Pada variabel frekuensi perdagangan ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai maksimum, minimum, nilai mean dan standar deviasi dalam kategori postif serta nilai rata-rata lebih frekuensi perdagangan besar dari standar deviasi sehingga sebaran nilai frekuensi perdagangan berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin baik frekuensi perdagangan saham, maka akan semakin tinggi likuiditasnya dan menyebabkan frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar sehingga volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme di pasar sekunder akan meningkat. Hal ini mengindikasikan frekuensi perdagangan saham berhubungan dengan volatilitas harga saham dimana peningkatan frekuensi perdagangan menunjukkan suatu saham semakin aktif

diperdagangkan, interaksi pasar dalam perdagangan saham akan menimbulkan perubahan harga saham yang pada akhirnya volatilitas harga saham juga meningkat (Agustina, 2013).

Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *order imbalance* (X3) diketahui bahwa nilai maksimum, minimum, nilai mean dan standar deviasi dalam kategori positif serta nilai rata-rata *order imbalance* lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *order imbalance* berada dalam kategori baik. Sebaran data yang baik akan mempengaruhi minat investor terhadap suatu saham, hal ini disebabkan karena adanya informasi yang baik dan lebih mendalam dari volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham. Adanya komposisi dari nilai total volume transaksi atas suatu saham dapat diketahui proporsi order permintaan dan penawaran melalui *order imbalance* sehingga *order imbalance* mengindikasikan ketertarikan investor terhadap suatu saham, dimana ketertarikan tersebut akan mempengaruhi volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang timbul (Agustina, 2013). Semakin tinggi *order imbalance* berarti semakin jauh jarak perbedaan antara penawaran dan permintaan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingginya volatilitas harga saham (Wawan, 2016).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *kolmogorov-smirnov test*.



Melalui uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui data yang digunakan

berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada  $> 0,05$  atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada  $< 0,05$  atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.2 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Volume Perdagangan	Frekuensi Perdagangan	Order Imbalance	Volatilitas harga Saham
N	102	102	102	102
Normal Mean	21.6533	12.758205	.217910	.163721
Parameters <sup>a</sup> Std. Deviation	1.27165	.7883854	.1768643	.0495705
Most Absolute	.118	.148	.136	.072
Extreme Positive	.118	.087	.136	.072
Differences Negative	-.100	-.148	-.123	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z	1.190	1.299	1.371	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118	.072	.086	.663

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan nilai k-s pada volume perdagangan sebesar 1,190 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,118  $> \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai k-s pada frekuensi perdagangan sebesar 1,299 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*

sebesar  $0,072 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data berdistribusi secara normal. Nilai k-s pada order imbalance sebesar 1,371 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,086 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai k-s pada volatilitas harga saham sebesar 0,729 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,663 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data berdistribusi secara normal sehingga dapat memperkecil terjadinya bias dan variabel penelitian layak untuk digunakan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang sempurna atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5.3 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Volume Perdagangan	0,931	1,067
Frekuensi Perdagangan	0,911	1,047
Order Imbalance	0,935	1,070

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5.3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance*  $\leq 0,1$ . Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF  $\geq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan, hal ini disebabkan karena model regresi yang ditemukan tidak memiliki korelasi di antara variabel independen.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal, maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model

regresi signifikan secara statistik. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.4 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	3	.030	18.291	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.159	98	.002		
	Total	.248	101			

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat adanya pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,291 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* secara bersama sama berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45 tahun 2017 - 2019.

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh

seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai *Adjusted R2* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi anatar 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.5. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.339	.0402920

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil uji *adjusted R2* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* sebesar 33,9%, sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dinyatakan sebagai berikut:  $Y = \alpha + (\beta_1.X_1) + (\beta_2.X_2) + (\beta_3.X_3) + e$

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 5.6 Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.086		.011	.991
Volume Perdagangan	.011	.003	.286	3.417	.001
Frekuensi Perdagangan	.006	.001	.232	3.106	.004
Order Imbalance	.101	.014	.584	6.979	.000

Hasil Pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 0,001 + 0,011 (X1) + 0,006 (X2) + 0,101 (X3) + e$$

d. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* secara parsial terhadap volatilitas harga saham. Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sebaliknya Ha ditolak
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, sebaliknya Ha diterima

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dimana berdasarkan pada tabel 5.4 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas

harga saham adalah searah. Variabel volume perdagangan mempunyai t hitung sebesar 3,417 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017 - 2019.

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham adalah searah. Variabel frekuensi perdagangan mempunyai t hitung sebesar 3,106 dengan probabilitas sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,004 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2019, sedangkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham adalah searah. *Order imbalance* mempunyai t hitung sebesar 6,979 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel *order imbalance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2019.

e. Uji Multivariat

**Tabel 5.7 Hasil Uji Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.086		.011	.991
Volume Perdagangan	.011	.003	.286	3.417	.001
Frekuensi Perdagangan	.006	.001	.232	3.106	.004
Order Imbalance	.101	.014	.584	6.979	.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2017 – 2019 yaitu order imbalance.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022 pada Perusahaan LQ45 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dimana pengambilan data penelitian yaitu pada tahun 2017 – 2019. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, order imbalance terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019. Adapun hasil interpretasi dari hasil regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham adalah searah serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017 - 2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi volume perdagangan maka volatilitas harga saham akan semakin besar, dimana dari hasil penelitian didapatkan bahwa volume perdagangan pada perusahaan LQ 45 sebagian besar mengalami



peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa volume perdagangan yang tinggi akan meningkatkan volatilitas harga saham.

Sedangkan nilai statistik deskriptif pada variabel volume perdagangan (X1) menunjukkan bahwa nilai maksimum, minimum, nilai mean dan standar deviasi dalam kategori positif serta nilai rata-rata volume perdagangan lebih kecil dari standar deviasi sehingga sebaran nilai volume perdagangan berada pada kategori tidak baik. Hal ini disebabkan karena sebaran data pada variabel volume perdagangan tidak merata pada setiap tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika volume perdagangan tidak baik maka volatilitas harga saham akan bergerak turun dan para investor tidak memiliki akses berupa keinginan untuk membeli sehingga volatilitas harga saham tersebut akan ikut bergerak turun. Volume perdagangan yang tidak baik akan menunjukkan penurunan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur intensitas dari perubahan harga saham tersebut. Oleh karena itu, volume perdagangan suatu saham saling berkaitan dengan volatilitas harga saham bahkan dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham.

Volume perdagangan merupakan cerminan dari informasi yang diterima pelaku pasar, dan pelaku pasar selalu berusaha menjelaskan informasi yang diperoleh, baik yang bersifat publik maupun non-publik. Perbedaan interpretasi masing-masing pelaku pasar atas informasi yang berbeda akan mempengaruhi preferensi komersialnya yaitu perilaku jual beli, sehingga fluktuasi saham akan berdampak pada intensitas perdagangan saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsi, 2019)

dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Semakin tinggi volume perdagangan saham, semakin besar volatilitas harga saham. Tingginya volume perdagangan menunjukkan bahwa investor sangat tertarik dengan saham tersebut, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Peningkatan volume perdagangan akan menyebabkan interaksi pasar dalam transaksi, menyebabkan harga saham naik atau turun, sehingga meningkatkan volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan (2017) didapatkan hasil bahwa volume perdagangan saham berpengaruh pada volatilitas harga saham.

Teori sistem harga volume menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena volume menunjukkan minat investor untuk membeli atau menjual saham. Teori dan analisis teknikal menyatakan bahwa volume perdagangan saham saling berkaitan dengan volatilitas saham bahkan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham hal ini disebabkan karena nilai absolut perubahan harga berkorelasi positif dengan volume harian dalam bursa saham secara keseluruhan maupun pada sampel beberapa saham.

Volume perdagangan adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan akan mencerminkan informasi yang ada di pasar modal. Para pelaku pasar akan selalu berusaha menginterpretasikan informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun non publik. Interpretasi informasi yang berbeda oleh tiap pelaku pasar terhadap berbagai informasi ini berpengaruh pada

preferensi pelaku pasar untuk melakukan aksi jual, beli atau menahan saham yang dimilikinya, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Volume perdagangan saham ialah transaksi perdagangan saham secara harian. Pengukuran volume perdagangan saham dilihat untuk mengukur kinerja. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan memberikan saham aktif akan membuat investor tertarik, dengan ini volume perdagangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memahami informasi dan pengaruh dari berbagai kejadian (Jamli, 2018).

Volume perdagangan sangat penting untuk memantau seberapa besar data saham yang diperjualbelikan di bursa. Dengan ini pihak investor dapat mengambil keputusan investasi dari informasi volume perdagangan saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Maka banyak faktor yang mempengaruhi volume perdagangan terhadap investor baik secara individu maupun perdagangan rasional. Volume perdagangan saham merupakan salah satu informasi atau sinyal yang memengaruhi volatilitas harga saham. Tinggi rendahnya volume perdagangan suatu saham sering kali menjadi pertimbangan dalam seorang investor dalam berinvestasi. Pada berbagai teori model hubungan antara volume dengan volatilitas yaitu volume berpengaruh terhadap volatilitas karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Volume perdagangan mempunyai hubungan positif dengan volatilitas harga saham. Hal ini disebabkan karena apabila tidak ada informasi mengenai saham, maka investor lebih cenderung untuk tetap memegang saham mereka, sehingga volume perdagangan menurun karena tidak banyak saham yang dijual, maka hal tersebut akan mengakibatkan volatilitasnya

rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila investor menerima informasi yang banyak mengenai suatu saham, maka investor akan banyak menjual saham mereka, hal ini akan berakibat meningkatnya volume perdagangan. Akibat dari peningkatan volume perdagangan tersebut, maka volatilitasnya juga akan naik (I Wayan, 2017).

Sedangkan hasil analisis statistik untuk variabel frekuensi perdagangan diketahui bahwa pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham adalah searah dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak transaksi jual beli yang dilakukan pada suatu saham maka volatilitas harga saham akan semakin besar, dimana dari hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi perdagangan pada perusahaan LQ 45 sebegini besar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa jumlah jual beli di perusahaan LQ 45 setiap tahun tinggi sehingga akan menarik para investor untuk melakukan transaksi sehingga akan meningkatkan volatilitas harga saham.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif juga diperoleh pada variabel frekuensi perdagangan ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai maksimum, minimum, nilai mean dan standar deviasi dalam kategori positif serta nilai rata-rata lebih frekuensi perdagangan besar dari standar deviasi sehingga sebaran nilai frekuensi perdagangan berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin baik frekuensi perdagangan saham, maka akan semakin tinggi likuiditasnya dan menyebabkan frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar sehingga volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme di pasar sekunder akan meningkat. Hal ini mengindikasikan frekuensi

perdagangan saham berhubungan dengan volatilitas harga saham dimana peningkatan frekuensi perdagangan menunjukkan suatu saham semakin aktif diperdagangkan, interaksi pasar dalam perdagangan saham akan menimbulkan perubahan harga saham yang pada akhirnya volatilitas harga saham juga meningkat.

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut (I Wayan, 2017).

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, akan semakin tinggi

likuiditasnya. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka saham tersebut dinilai sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Frekuensi perdagangan juga sebagai indikasi bagi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme di pasar sekunder akan meningkat. Hal ini mengindikasikan frekuensi perdagangan saham berhubungan positif dengan volatilitas harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara volatilitas dan frekuensi perdagangan dan juga antara volatilitas dan volume perdagangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Sandarisa, 2019) yang menemukan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham dimana semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, semakin tinggi volatilitas harga sahamnya. Frekuensi perdagangan mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar dimana para pelaku pasar akan selalu berusaha menginterpretasikan informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun non publik. Interpretasi informasi yang berbeda oleh tiap pelaku pasar terhadap berbagai informasi ini berpengaruh pada preferensi mereka untuk melakukan perdagangan, yaitu aksi beli, jual sehingga volatilitas saham akan berpengaruh karena intensitas perdagangan saham ini.

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Frekuensi perdagangan dapat digunakan untuk melihat likuiditas sebuah saham. Saham-saham dengan frekuensi perdagangan yang tinggi menunjukkan saham

tersebut secara aktif diperdagangkan di pasar modal. Frekuensi yang tinggi juga menunjukkan tingginya minat investor terhadap saham tersebut. Minat yang tinggi dari investor biasanya akan diikuti oleh meningkatnya jumlah permintaan akan saham. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Meningkatnya frekuensi perdagangan menyebabkan interaksi pasar dalam perdagangan yang mengakibatkan harga saham bergerak naik atau turun, sehingga menyebabkan meningkatnya volatilitas harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Wawan, 2016).

Hasil analisis statistik untuk variabel *order imbalance* diketahui bahwa pengaruh *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham adalah searah dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga penawaran yang ada di perusahaan LQ 45 maka volatilitas harga saham akan semakin besar, dimana dari hasil penelitian didapatkan bahwa *order imbalance* pada perusahaan LQ 45 sebagian besar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa harga penawaran di perusahaan LQ 45 setiap tahun tinggi sehingga akan menarik para investor untuk melakukan transaksi sehingga akan meningkatkan volatilitas harga saham.

Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *order imbalance* ( $X_3$ ) diketahui bahwa nilai maksimum, minimum, nilai mean dan standar deviasi dalam kategori positif serta nilai rata-rata *order imbalance* lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai

*order imbalance* berada dalam kategori baik. Sebaran data yang baik akan mempengaruhi minat investor terhadap suatu saham, hal ini disebabkan karena adanya informasi yang baik. Adanya komposisi dari nilai total volume transaksi atas suatu saham dapat diketahui proporsi order permintaan dan penawaran melalui *order imbalance* sehingga *order imbalance* mengindikasikan ketertarikan investor terhadap suatu saham, dimana ketertarikan tersebut akan mempengaruhi volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang timbul (Agustina, 2013). Semakin tinggi *order imbalance* berarti semakin jauh jarak perbedaan antara penawaran dan permintaan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingginya volatilitas harga saham (Wawan, 2016).

Order imbalance merupakan indikator bagi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi dan menunjukkan informasi yang lebih mendalam dari volume perdagangan suatu saham sehingga dapat membantu investor untuk menganalisis volatilitas harga suatu saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sandarisa, 2019) yang menyatakan bahwa order imbalance berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, hal ini disebabkan karena perbedaan absolut jumlah transaksi beli dan transaksi jual oleh kelompok pedagang dan hasilnya dibagi dengan total transaksi perdagangan. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa para pelaku pasar dapat membedakan order penawaran atau permintaan itu berasal dari pedagang yang memiliki informasi atau yang melakukan jual/beli saham hanya untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, sehingga mereka akan menginterpretasikan informasi dari hal lain selain order imbalance.



Dalam pasar modal seperti pasar pada umumnya, terbentuknya harga merupakan tarik menarik antara kekuatan pembeli dan penjual. Harga akan naik jika terjadi kelebihan permintaan dan akan turun jika terjadi kelebihan penawaran. *Order imbalance*, yang diukur dari perbedaan absolut antara volume penawaran dan volume permintaan, berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena *order imbalance* mencerminkan perbedaan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada pengaruh simultan volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45 tahun 2017 - 2019. Sedangkan berdasarkan hasil uji *adjusted R2* pada penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* memiliki nilai koefisien determinasi yang kecil dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, hal ini disebabkan karena pada tahun penelitian, kelompok 45 saham unggulan atau Indeks LQ45 bergerak melemah dan menjadi tahun yang tidak begitu menggembirakan di pasar saham. Hal ini disebabkan kinerja pasar modal yang tercermin dalam Indeks LQ45 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan IHSG pada tahun sebelumnya. Berbagai peristiwa ekonomi baik global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan Indeks LQ45. Salah satunya sentimen negatif dari bank sentral AS Federal Reserve yang menaikkan suku bunganya Fed Funds Rate (FFR) hingga empat kali, memberi tekanan bagi konstituen

indeks tersebut sehingga kenaikan suku bunga the Fed diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang menaikkan suku bunga menjadi beban tersendiri bagi emiten bursa karena bunga utang kian membesar (Elna, 2021), sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti laba, bid-ask spread dan net order flow, inflasi dan suku bunga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2017 – 2019 yaitu *order imbalance* hal ini disebabkan karena nilai t hitung pada variabel order imbalance lebih besar dari pada variabel yang lain sehingga variabel order imbalance merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini juga disebabkan karena order imbalance merupakan tolak ukur pergerakan harga saham dan berkaitan dengan adanya jumlah penawaran dan permintaan pada harga saham, dimana jika penawaran yang diberikan pada suatu perusahaan tinggi maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham sehingga akan meningkatkan volatilitas harga saham.

Tingkat *order imbalance* yang tinggi berpengaruh besar terhadap pergerakan harga yang diakibatkan oleh tekanan atas ketersediaan saham yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chan (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa *order imbalance* merupakan variabel yang paling dominan terhadap volatilitas harga saham.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45 tahun 2017 – 2019.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham seperti volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan *order imbalance* karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 serta faktor lain seperti pergerakan emiten saham perusahaan, perlu memperhatikan profil dan tingkat likuiditas perusahaan serta trend market. Calon investor juga perlu memperhatikan faktor eksternal seperti kurs, inflasi, laba, bid-ask spread dan net order flow.

- b. Bagi peneliti dengan topik sejenis perlu dilakukan penambahan variabel selain volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance*, sehingga hal ini akan lebih mampu menjelaskan secara umum volatilitas harga saham seperti ROE ( *Return Of Equity* ), EPS ( *Earning Per Share* )
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah sampel, sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinus. (2013). Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Order Imbalance Dan Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Universitas Paramadina, Vol 10 No 1*, 756–771.
- Anton. (2014). *Analisis Model Volatilitas Return Saham (Studi Kasus pada Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta*. Undip.
- Chan. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volatilitas harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Vol 3 No 2*, 94 .
- Dananti. (2015). Pengujian Kausalitas Volume Perdagangan dan Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. Perspektif Jurnal Ekonomi Pembangunan. *Manajemen Dan Akuntansi, Vol 9 No 2*, 105–116.
- Dewi & Suaryana. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 17 No*, 1112–1140.
- Elna. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2019). *Jurnal Manis, Vol 5 No 2*.
- Fama. (2016). Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance, Vol 25 No 3*.
- Firmasnyah. (2006). *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Usahawan.
- Fitriyana. (2014). Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Hari Perdagangan Dan Laba Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 2 No 1*.
- Hugida. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009*. Undip.
- Husnan. (2013). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN.
- I Wayan. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 20 No 2*, 1–29.
- Jamli. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-JRA, Vol 7 No 9*.
- Keown. (2013). *Financial Management: Principles and Applications. 9th Edition*. Person Education.
- Krisna. (2016). Pengaruh volume perdagangan saham, leverage, dan tingkat suku bunga terhadap volatilitas harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 17 No 2*, 1112–1140.
- Rahmawati. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Devidend Payout Ratio, Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Vol 6 No 1*, 38–45.

- Rizqin & Muhammad. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, BVPS, Earning Volatility, Leverage, PER, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Non Keuangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol 6 No 2, 1–13.
- Sandarisa. (2019). *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Sudarsi. (2019). Analisis pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan order imbalance terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol 2 No 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Tiara. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ 45*. [http://eprints.perbanas.ac.id/3838/8/Artikel Ilmiah.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/3838/8/Artikel%20Ilmiah.pdf)
- Wawan. (2016). *Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

**MASTER TABEL**

No	Kode Perusahaan	Volume Perdagangan ( Lembar )			Frekuensi Perdagangan			Order Imbalance (%)			Volatilitas Harga Saham (%)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADRO	11.350.037.820	13.864.132.814	15.253.796.716	391.741	468.936	729.991	0,1119	0,4616	0,0455	0,1636	0,2235	0,1807
2	AKRA	3.296.820.838	2.637.323.192	2.141.055.859	275.428	250.522	384.959	0,2943	0,0488	0,0546	0,1597	0,2181	0,1379
3	ANTM	267.871.831	31.672.025.486	22.540.400.661	125.698	511.192	544.940	0,0941	0,2173	0,2421	0,1505	0,3272	0,1879
4	ASII	29.410.311.049	3.958.469.269	4.513.951.598	296.883	370.064	651.272	0,2679	0,0498	0,3073	0,1770	0,1682	0,0878
5	BBCA	3.777.609.898	7.389.601.141	6.987.340.305	240.955	383.714	696.189	0,1396	0,0567	0,4220	0,0965	0,1929	0,1291
6	BBNI	7.063.373.142	9.932.445.971	9.095.904.077	249.535	729.566	1.070.794	0,0268	0,0380	0,4356	0,0924	0,1882	0,1320
7	BBRI	9.284.693.842	8.627.261.582	7.378.959.224	513.872	637.561	871.953	0,0296	0,0289	0,2971	0,1124	0,2049	0,1147
8	BBTN	3.173.129.445	2.831.959.035	2.583.203.320	237.317	389.241	527.734	0,5238	0,0663	0,1022	0,1687	0,2806	0,1289
9	BMRI	7.902.373.752	2.046.834.894	1.790.095.378	410.917	190.826	357.28	0,1871	0,1010	0,0624	0,1123	0,1629	0,1500
10	BSDE	385.941.169	447.162.599	270.359.545	205.910	271.872	405.801	0,0734	0,3152	0,3603	0,1349	0,1709	0,1116
11	EXCL	2.364.161.335	1.081.784.500	899.019.672	134.416	216.541	331.466	0,1963	0,2298	0,2718	0,1673	0,1975	0,0987
12	GGRM	369.772.497	3.207.309.701	2.489.955.930	227.625	358.86	516.951	0,1062	0,1101	0,0216	0,1362	0,1563	0,0768
13	HMSP	3.743.707.126	955.175.675	874.145.885	179.945	314.398	552.987	0,0198	0,1135	0,2131	0,1797	0,1595	0,1456
14	ICBP	989.858.726	306.109.833	436.284.845	73.467	195.865	494.442	0,4230	0,4033	0,5689	0,1188	0,1960	0,1802
15	INCO	387.517.246	2.299.769.759	1.929.299.770	166.681	219.634	341.941	0,2775	0,1260	0,3886	0,1924	0,1328	0,1185
16	INDF	3.370.740.369	26.781.740.424	23.222.126.894	274.381	547.799	526.569	0,2404	0,0725	0,1057	0,0941	0,2796	0,1837

17	INTP	841.169.811	6.246.211.466	7.565.922.510	216.516	338.393	657.230	0,2828	0,2265	0,0198	0,1163	0,2635	0,1660
18	JSMR	2.518.931.801	7.073.564.089	5.365.127.293	166.549	504.892	712.183	0,2400	0,0236	0,2813	0,0952	0,1510	0,0903
19	KLBF	12.933.229.706	653.493.158	829.539.253	152.723	213.961	430.778	0,4017	0,3631	0,2092	0,1364	0,1847	0,1429
20	LPPF	2.548.491.580	607.977.802	2.173.393.616	497.338	285.069	714.965	0,1108	0,1897	0,1315	0,1799	0,1884	0,1186
21	MNCN	1.119.981.962	438.560.097	1.004.616.404	329.726	435.608	671.942	0,0383	0,0345	0,0822	0,1646	0,1437	0,1189
22	PGAS	7.190.976.559	435.334.751	11.976.658.642	319.130	452.711	647.202	0,3688	0,2105	0,6836	0,1196	0,0830	0,2240
23	PTBA	705.677.761	355.452.698	2.316.402.669	189.538	391.022	481.072	0,1328	0,3887	0,5552	0,1537	0,2274	0,1357
24	PWON	1.711.111.083	22.460.483.312	4.568.251.072	446.345	578.476	881.033	0,2860	0,4266	0,0131	0,1758	0,2343	0,1235
25	PTPP	7.998.690.328	446.411.674	7.566.229.015	1.105.420	443.103	576.023	0,1996	0,7500	0,0918	0,1923	0,2365	0,1606
26	SCMA	8.365.882.632	1.720.199.417	345.433.175	1.263.777	443.092	423.722	0,0204	0,3075	0,0516	0,1720	0,1487	0,0659
27	SMGR	7.327.330.042	18.995.310.098	6.556.287.015	967.047	664.451	567.243	0,1517	0,0129	0,0179	0,1524	0,1993	0,1066
28	SRIL	1.861.764.851	5.700.525.660	1.816.476.581	569.705	528.575	659.750	0,4007	0,3623	0,4070	0,2752	0,2461	0,2752
29	TKIM	1.835.291.598	9.591.795.182	7.109.769.595	452.301	1.230.101	391.103	0,3128	0,8566	0,3285	0,2240	0,2091	0,1196
30	TLKM	311.760.124	945.640.014	794.667.754	546.711	495.461	197.834	0,1151	10608.00	0,1482	0,1533	0,2407	0,1375
31	UNTR	734.745.974	1.882.635.383	1.723.134.076	389.335	747.054	456.543	0,0281	0,3917	0,2689	0,1494	0,1952	0,1856
32	UNVR	551.852.527	879.489.780	647.392.156	224.909	807.749	232.691	0,0901	0,0207	0,6231	0,1653	0,1895	0,1478
33	WIKA	2.765.192.756	504.920.177	575.560.172	629.994	624.225	534.069	0,2404	0,1223	0,2352	0,1624	0,1204	0,1374
34	WSKT	991.353.919	1.630.209.437	1.056.704.326	559.161	434.029	335.208	0,1251	0,3057	0,0756	0,1730	0,1874	0,1540



OUTPUT SPSS

DESKRIPTIF

**Statistics**

		Volume Perdagangan	Frekuensi Perdagangan	Order Imbalance	Volatilitas harga Saham
N	Valid	102	102	102	102
	Missing	0	0	0	0
Mean		504368	436163.03	.223254	.163721
Median		234020	427250.00	.197950	.160150
Std. Deviation		654415	255196.463	.1819088	.0495705
Minimum		267871831	20591	.0129	.0659
Maximum		31672025486	1263777	.8566	.3272
Sum		514456140172	44488629	22.7719	16.6995

UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Volume Perdagangan	Frekuensi Perdagangan	Order Imbalance	Volatilitas harga Saham
N		102	102	102	102
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	21.6533	12.758205	.217910	.163721
	Std. Deviation	1.27165	.7883854	.1768643	.0495705
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.148	.136	.072
	Positive	.118	.087	.136	.072
	Negative	-.100	-.148	-.123	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	1.299	1.371	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.072	.086	.663
a. Test distribution is Normal.					

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
 /MISSING LISTWISE  
 /STATISTICS COEFF OUTS CI R ANOVA COLLIN TOL CHANGE  
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
 /NOORIGIN  
 /DEPENDENT Volatilitas  
 /METHOD=ENTER Volume Frekuensi Order  
  
 /RESIDUALS DURBIN.

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volatilitas harga Saham	.163721	.0495705	102
Volume Perdagangan	21.6533	1.27165	102
Frekuensi Perdagangan	1.2758201	.7883854	102
Order Imbalance	.036774	.2864628	102

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Order Imbalance, Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Volatilitas harga Saham

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.339	.0402920	.359	18.291	3	98	.000	1.921

a. Predictors: (Constant), Order Imbalance, Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan

b. Dependent Variable: Volatilitas harga Saham

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	3	.030	18.291	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.159	98	.002		
	Total	.248	101			

a. Predictors: (Constant), Order Imbalance, Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan

b. Dependent Variable: Volatilitas harga Saham

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001	.086		.011	.991	.170	.172		
	Volume Perdagangan	.011	.003	.286	3.417	.001	.005	.018	.931	1.067
	Frekuensi Perdagangan	.006	.001	.232	3.106	.004	.004	.014	.911	1.047
	Order Imbalance	.101	.014	.584	6.979	.000	.072	.130	.935	1.070

a. Dependent Variable: Volatilitas harga Saham

